

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN LURAH SANTRI DI KOMPLEK
KHODIJAH RAYA PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi

Disusun oleh :

Anggi Setya Ningrum

NIM : 22104090019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Setya Ningrum
NIM : 22104090019
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN LURAH SANTRI DI KOMPLEK KHODIJAH RAYA PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM BANTUL" adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Februari 2026

Yang Menyatakan



10000
REPUBLIK INDONESIA
METERAL
TEMPEL
D7BDAANX267776020

Anggi Setya Ningrum

NIM. 22104090019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Setya Ningrum
NIM : 22104090019
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 23 Februari 2026
Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Anggi Setya Ningrum
NIM. 22104090019

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

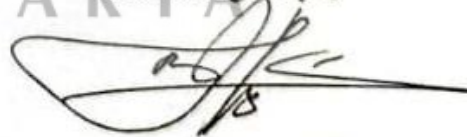
Nama : Anggi Setya Ningrum
NIM : 22104090019
Judul Skripsi : **ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN LURAH
SANTRI DI KOMPLEK KHODIJAH RAYA
PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM
BANTUL**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2026

Pembimbing Skripsi,



Muhamad Iskhak, M. Pd.
NIP. 198612022019031008

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-968/Un.02/DT/PP.00.9/04/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN LURAH SANTRI DI KOMPLEK KHODIJAH RAYA PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGI SETYA NINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090019
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69ecc591bb242



Penguji I

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 69c9f3ca59de1



Penguji II

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 69ecb0f16f06



Yogyakarta, 06 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69ecc62ca5fb4

MOTTO

وَأَفْوِضْ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ

“Aku menyerahkan urusanku kepada Allah.”

Q.S Ghafir : 44¹



¹ Dikutip dari <https://quran.nu.or.id/ghafir/44> , diakses pada 24 Februari 2026

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتَمُّ الصَّالِحَاتُ، وَبِفَضْلِهِ تَتَحَقَّقُ الْغَايَاتُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Kepemimpinan Lurah Santri Di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul”. Pada penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th,I,M.Sc, Ph.D selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Irwanto, M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhamad Iskhak, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang membantu dengan sabar, ikhlas, dan tulus untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
6. Lurah Pondok Pesantren An Nur Komplek Khodijah Raya dan seluruh pengurus yang telah bersedia menjadi subjek penelitian pada skripsi ini, dan

telah berkenan memberikan bimbingan serta kebutuhan data selama penulis melakukan penelitian di Komplek Khodijah Raya.

7. Kedua orang tua saya, Bapak Agus Santosa dan Ibu Nyaminem yang senantiasa berjuang memberikan doa, kasih sayang serta dukungan baik secara moral maupun material selama penyusunan skripsi ini.
8. Kedua kakak saya, Arga Putra Perdana dan Aditya Putri Miftakhul Jannah yang telah memberikan semangat dan kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Qurrota 'Aini, Alifia Salma, Kurnia Putri Nanda, dan Stevani Cahyaning Putri yang selalu menemani dan memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan saya MPI angkatan 2022 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis sejak awal masuk perkuliahan.

Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan kesehatan dan keberkahan kebidupan, *aammin*.

Yogyakarta, 24 Februari 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,



Anggi Setya Ningrum

Nim. 22104090019

ABSTRAK

Anggi Setya Ningrum. *Analisis Gaya Kepemimpinan Lurah Santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.* Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Sebagai institusi pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki sistem pelatihan yang menekankan pembentukan karakter santri dan kedisiplinan. Lurah santri berfungsi sebagai pemimpin operasional dalam struktur kepemimpinan pesantren dan berhubungan langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari. Gaya kepemimpinan lurah santri sangat berhubungan dengan pelaksanaan aturan, pembinaan disiplin, dan dinamika sosial di asrama. Namun, penelitian tentang gaya kepemimpinan di tingkat lurah santri relatif terbatas daripada di tingkat pengasuh pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan lurah santri, keterlibatan lurah santri dalam kehidupan santri, serta faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan lurah santri dalam mengelola kegiatan santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dokumentasi, dan angket terbuka. Informan penelitian berjumlah 20 orang yang terdiri dari lima lurah santri, pengurus, dan santri, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan lurah santri di Komplek Khodijah Raya cenderung dominan bersifat demokratis yang ditandai dengan adanya musyawarah, komunikasi terbuka, keterlibatan pengurus dan santri dalam pengambilan keputusan, serta pendekatan humanis dalam pembinaan. Dalam situasi tertentu yang membutuhkan ketegasan dan keputusan cepat, juga ditemukan unsur kepemimpinan otokratis, terutama dalam penegakan disiplin dan pemberian sanksi. Lurah santri terlibat aktif dalam berbagai aktivitas kehidupan santri, seperti pengawasan kegiatan harian, pemberian motivasi, penyelesaian konflik, serta pembinaan karakter santri. Faktor pendukung kepemimpinan lurah santri antara lain adanya kerja sama yang baik antar pengurus serta dukungan dari pengasuh pesantren, sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan karakter dan latar belakang santri yang memengaruhi tingkat kedisiplinan serta respons terhadap aturan. Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan yang diterapkan mampu menciptakan lingkungan asrama yang kondusif, disiplin, dan kolaboratif.

Kata kunci: *gaya kepemimpinan, lurah santri, pondok pesantren, kepemimpinan demokratis, manajemen pesantren.*

ABSTRACT

Anggi Setya Ningrum. *Analysis of the Leadership Style of Lurah Santri at Khodijah Raya Complex, An-Nur Islamic Boarding School Ngrukem Bantul.* Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

As an Islamic educational institution, an Islamic boarding school (pondok pesantren) implements a training system that emphasizes character building and discipline among students (santri). In the leadership structure of the pesantren, the lurah santri functions as an operational leader who interacts directly with students in their daily lives. The leadership style of the lurah santri is closely related to the implementation of rules, the development of discipline, and the social dynamics within the dormitory environment. However, studies on leadership style at the lurah santri level are relatively limited compared to studies focusing on the leadership of pesantren caretakers. This research aims to examine the leadership style of the lurah santri, the involvement of the lurah santri in students' daily life, as well as the supporting and inhibiting factors of the lurah santri's leadership in managing student activities at the Khodijah Raya Complex of An Nur Islamic Boarding School Ngrukem Bantul.

This research employed a descriptive qualitative approach. Data collection techniques included semi-structured interviews, participatory observation, documentation, and open-ended questionnaires. The research involved 20 informants consisting of five lurah santri, administrators, and students selected through purposive sampling and snowball sampling techniques. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through source triangulation and technique triangulation.

The results show that the leadership style of the lurah santri at the Khodijah Raya Complex tends to be predominantly democratic. This is indicated by deliberation (musyawarah), open communication, the involvement of administrators and students in decision-making, and a humanistic approach to student development. In certain situations that require firmness and quick decisions, elements of autocratic leadership were also found, particularly in enforcing discipline and implementing sanctions. The lurah santri are actively involved in various aspects of students' daily life, such as supervising daily activities, providing motivation, resolving conflicts, and fostering students' character. Supporting factors for the lurah santri's leadership include strong cooperation among administrators and support from the pesantren caretakers. Meanwhile, inhibiting factors include differences in students' characters and backgrounds that affect their level of discipline and responses to regulations. Overall, the leadership style implemented contributes to creating a conducive, disciplined, and collaborative dormitory environment.

Keywords: *leadership style, lurah santri, Islamic boarding school, democratic leadership, pesantren management.*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	24
F. Metodologi Penelitian.....	37
G. Sistematika Pembahasan.....	57
BAB II GAMBARAN UMUM	60
A. Sejarah Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.....	60
B. Profil Komplek Khodijah Pondok Pesantren An Nur Ngrukem.....	61

C.	Letak Geografis Komplek Khodijah Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem	68
D.	Visi Misi Komplek Khodijah Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem	70
BAB III ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN LURAH SANTRI DI		
KOMPLEK KHODIJAH RAYA PONDOK PESANTREN AN-NUR		
NGRUKEM BANTUL.....		
		71
A.	Bentuk dan Karakteristik Gaya Kepemimpinan Lurah Santri Di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem	71
B.	Keterlibatan Lurah Santri Dalam Kehidupan Santri Di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.....	108
C.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepemimpinan Lurah Santri Dalam Mengelola Kegiatan Santri Di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul	122
BAB IV PENUTUP	127
A.	Kesimpulan.....	127
B.	Saran.....	128
C.	Kata Penutup	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka.....	19
Tabel 2. Indikator dan Sub Indikator Gaya Kepemimpinan	29
Tabel 3. Daftar Informan Teknik Purposive Sampling	40
Tabel 4. Angket Terbuka 1	43
Tabel 5. Angket Terbuka 2	44
Tabel 6. Daftar Informan Wawancara	45
Tabel 7. Daftar Observasi.....	48
Tabel 8. Dokumentasi.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Transkrip Wawancara	139
Lampiran II: Lembar Observasi	143
Lampiran III: Lembar Dokumentasi	144
Lampiran IV: Angket Terbuka	145
Lampiran V: Tabel Coding	146
Lampiran VI: Tabel Kondensasi Data	146
Lampiran VII: Triangulasi Sumber	150
Lampiran VIII: Triangulasi Teknik	153
Lampiran IX: Kartu Bimbingan Skripsi	154
Lampiran X: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi	155
Lampiran XI: Bukti Seminar Proposal	156
Lampiran XII: Surat Izin Penelitian	157
Lampiran XIII: Surat Keterangan Plagiasi	158
Lampiran XIV: Sertifikat PBAK	159
Lampiran XV: Sertifikat TOEFL	160
Lampiran XVI: Sertifikat IKLA	161
Lampiran XVII: Sertifikat ICT	162
Lampiran XVIII: Sertifikat PKTQ	163
Lampiran XIX: Sertifikat KKN	164
Lampiran XX: Sertifikat PLP	165
Lampiran XXI: Curriculum Vitae	166

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki sistem dan kebiasaan tersendiri untuk membina santri. Kehidupan di pesantren dibangun atas prinsip keteraturan dalam berbagai aspek mulai dari pelaksanaan ibadah hingga kegiatan harian santri. Pendidikan semacam ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membangun karakter santri sehingga mereka dapat mengendalikan diri dan menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip Islam.² Dalam hal ini pendidikan di pesantren menekankan betapa pentingnya hubungan antar pemimpin dan santri yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari seperti pengajian, kegiatan sosial, dan tinggal di asrama.³

Sudah dikenal luas bahwa kepemimpinan pesantren dikaitkan dengan figur kiai dan nyai dikarenakan peran otoriternya yang jelas. Keberadaan seorang kyai maupun nyai di pesantren dapat digambarkan sebagai denyut nadi kehidupan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa para kyai berfungsi sebagai pendiri, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan pemilik

² Amelia Putri Silma et al., "Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Sistem Kepengasuhan Santri: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bustanul Makmur 2 Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 5, no. 2 (2025): 343–53, <https://doi.org/10.55606/juridibud.v5i2.6991>.

³ Ismi Hasyudi et al., "Gaya Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah 2 Nagreg," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 404–16.

pesantren.⁴ Di antara struktur tersebut terdapat lurah santri yang memegang peran strategis sebagai pemimpin operasional yang berhadapan langsung dengan santri setiap hari. Lurah santri bukan hanya koordinator kegiatan asrama, tetapi juga figur yang mengatur kegiatan pesantren, mengawasi perilaku harian, serta menjadi perpanjangan tangan kiai dalam menjaga ketertiban lingkungan pesantren.

Setiap pemimpin memiliki tipologi kepemimpinan yang beragam, dan gaya kepemimpinan yang diterapkan turut berperan penting dalam menentukan keberhasilan instansi tersebut. Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang muncul dari perpaduan falsafah hidup, keterampilan, sifat pribadi, dan sikap yang secara konsisten digunakan seorang pemimpin dalam menjalankan perannya.⁵ Sejalan dengan itu, Owens menjelaskan bahwa kepemimpinan pada dasarnya merupakan proses memengaruhi perilaku orang lain secara sengaja “*leadership means deliberately influencing others’ behavior*”.⁶

Konsep tentang gaya kepemimpinan terus berkembang dari waktu ke waktu mulai dari pendekatan yang bersifat otoriter, demokratis, hingga model

⁴ Siti Aisyah et al., “Kiai Leadership Concept in The Scope of Pesantren Organizational Culture,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 40–59.

⁵ Nanang Kosim Rohmana and Faiz Karim Fatkhullah, “Gaya Kepemimpinan Pesantren Terhadap Mutu Santri (Studi Kasus Di Pesantren Almasoem Bandung),” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 2 (2025): 654–66.

⁶ Amirudin, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII* 7 (2017): 24–37.

kepemimpinan yang menekankan pelayanan dan pemberdayaan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan sekadar posisi, melainkan kemampuan berinteraksi dan mengarahkan orang lain secara efektif. Kepemimpinan di pesantren pada umumnya cenderung bercorak otoriter, di mana pemimpin lebih banyak memerintah tanpa memberi ruang partisipasi, sehingga perhatian terhadap hasil maupun kekompakan anggota relatif rendah. Pola kepemimpinan seperti ini secara rasional dinilai kurang efektif karena hanya menekankan kepatuhan formal tanpa membangun kesadaran disiplin yang mendalam.⁷ Padahal, seorang pemimpin tidak hanya dituntut untuk memberi perintah, tetapi juga perlu memberikan motivasi dan dorongan agar pengikut mampu mengikuti arahan dengan sukarela.⁸ Identitas dan karakter sebuah pesantren pada akhirnya juga sangat bergantung pada gaya kepemimpinan yang diterapkan, karena kepemimpinan menentukan cara pesantren merespons perubahan zaman dan kebutuhan santri.⁹

Penelitian mengenai kepemimpinan di lingkungan pondok pesantren selama ini lebih banyak menyoroti peran kiai atau nyai sebagai pemimpin utama pesantren. Kiai dipandang sebagai figur sentral yang memiliki otoritas

⁷ Khusumawati and Yasin Nurfalah, "Gaya Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Mawaddah 2 Desa Jiwut Kec. Nglegok, Kab. Blitar," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 2 (2019): 229–38, <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1022>.

⁸ Agifa Rifqi Muzaki, Novi Diah Wulandari, and Febriani Wahyusari Nurcahyanti, "Gaya Dan Model Kepemimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Leadership Styles and Models of Islamic Boarding Schools in Improving the Quality of Students," *Journal of Finance Bussiness and Economics* 2, no. 1 (2024): 77–93, <http://journal.unu-jogja.ac.id/>.

⁹ Muhammad Junaidi Juhan and Suko Susilo, "Analisis Gaya Kepemimpinan Pondok Pesantren Al Huda Bonggah Ngajuk ...," *Intelektual : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018).

dalam menentukan arah kebijakan, sedangkan nyai sebagai pemimpin manajerial di pesantren. Oleh karena itu, kajian tentang kepemimpinan pesantren umumnya berfokus pada kepemimpinan kiai atau nyai sebagai pengasuh pesantren, sementara kepemimpinan pada tingkat operasional seperti lurah santri masih relatif jarang dikaji secara mendalam dalam penelitian akademik.¹⁰

Padahal di tingkat operasional, lurah santri berperan penting sebagai pemimpin yang berinteraksi langsung dengan santri dalam mengatur berbagai aktivitas harian di pesantren. Dalam praktiknya, setiap lurah santri memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, baik cenderung otokratis, demokratis, maupun *laissez-faire*. Variasi gaya kepemimpinan ini dapat memengaruhi cara lurah santri mengelola aturan, memberikan arahan, menyelesaikan pelanggaran, sampai membangun hubungan emosional dengan santri. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana gaya kepemimpinan tersebut muncul, bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan, dan bagaimana gaya tersebut dipersepsi oleh santri di lingkungan asrama. Padahal, kedekatan lurah dengan santri menjadikannya figur yang tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami dinamika keseharian mereka. Melalui peran tersebut, lurah santri menjadi penghubung antara kebijakan pengasuh dan pelaksanaan kegiatan

¹⁰ Dwi Oktavia et al., “Tipologi Ibu Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Di Sidoserma Surabaya,” *Tadris* 17, no. 1 (2023): 43–54.

harian di lingkungan pesantren, sehingga gaya kepemimpinan yang diterapkannya sangat menentukan efektivitas pembinaan dan pembentukan karakter santri.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang gaya kepemimpinan lurah santri yang digunakan di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul karena dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan belum ada yang membahas tentang gaya kepemimpinan lurah santri. Hal ini dirasa cukup penting untuk dibahas karena dalam struktural pondok pesantren lurah santrilah yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari santri dan sering terlibat bersama dengan kegiatan santri yang lain.

Komplek Khodijah Raya dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik kepemimpinan yang unik dibandingkan kompleks lain di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Meskipun berada dalam satu naungan pesantren yang sama, Komplek Khodijah Raya merupakan kompleks cabang yang tersebar di beberapa lokasi (Khodijah Pusat, Khodijah 1, Khodijah 2, dan seterusnya), dengan masing-masing unit dipimpin oleh lurah santri yang berbeda. Kondisi ini menyebabkan adanya variasi gaya kepemimpinan dan pola pembinaan keseharian yang tidak selalu seragam antar unit, meskipun berada dalam sistem dan aturan pesantren yang sama. Perbedaan lokasi fisik serta perbedaan lurah santri tersebut menjadikan Komplek Khodijah Raya sebagai

konteks yang relevan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana gaya kepemimpinan lurah santri diterapkan dan dijalankan dalam praktik keseharian.

B. Rumusan Masalah

Meskipun lurah santri memiliki peran penting dalam mengelola kehidupan santri di lingkungan asrama, kajian mengenai gaya kepemimpinan lurah santri masih relatif terbatas dibandingkan dengan penelitian yang lebih banyak membahas kepemimpinan kiai atau nyai sebagai pengasuh pesantren. Padahal lurah santri merupakan pemimpin operasional yang berinteraksi langsung dengan santri serta memiliki beberapa peran penting dalam kegiatan santri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran kepemimpinan lurah santri menjadi aspek yang penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam memahami bagaimana gaya kepemimpinan tersebut diterapkan dalam kegiatan sehari-hari santri di lingkungan asrama.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan lurah santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An Nur Ngrukem?
2. Bagaimana peran lurah santri dalam mengelola kegiatan santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan lurah santri dalam mengelola kegiatan santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Semua penelitian, baik ilmiah maupun sosial, dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kasus ini, peneliti ingin mencapai tujuan berikut.

- a. Mendeskripsikan gaya kepemimpinan lurah santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.
- b. Mendeskripsikan dan memahami sejauh mana peran lurah santri dalam mengelola kegiatan santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.
- c. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat kepemimpinan lurah santri dalam mengelola kegiatan santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam kajian kepemimpinan dan budaya organisasi di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai gaya kepemimpinan lurah santri yang selama ini masih jarang dikaji secara mendalam. Selain itu, temuan penelitian dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan model kepemimpinan yang lebih efektif untuk diterapkan di lembaga pendidikan berbasis asrama, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendukung pembentukan karakter santri secara berkelanjutan.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pengelola pesantren, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui gaya kepemimpinan lurah santri dan perannya dalam struktur pesantren.

Bagi lurah santri, penelitian ini dapat membantu mereka memahami peran strategisnya dalam mengarahkan, mengawasi, dan memberi teladan melalui pendekatan kepemimpinan yang tepat. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam merancang program pembinaan santri yang tidak hanya menekankan aturan formal,

tetapi juga mengintegrasikan aspek kepemimpinan, keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai Islami sebagai bagian dari proses pendidikan di pesantren.

D. Telaah Pustaka

Dalam upaya memahami arah penelitian dan menemukan kesenjangan dari studi-studi terdahulu yang memiliki fokus serupa, peneliti melakukan penelaahan terhadap berbagai sumber dan hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar pengembangan kajian ini, di antaranya:

Pertama, penelitian berjudul “*Tipe dan Gaya Kepemimpinan dalam Pengelolaan Pondok Pesantren*” oleh Maulina dan Akib untuk menganalisis praktik kepemimpinan demokratis dalam pengelolaan pesantren Attarbiyatussakilah. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana proses musyawarah, kolaborasi, dan komunikasi terbuka diterapkan dalam pengambilan keputusan.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis diwujudkan melalui musyawarah, penerimaan kritik, suasana hubungan yang harmonis, serta partisipasi bawahan dalam penyusunan kebijakan. Pemimpin membangun lingkungan yang kolaboratif dan menghargai perbedaan pendapat. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada fokus kajian mengenai praktik kepemimpinan dalam konteks lembaga

¹¹ Maulina and Akib, “Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren,” *Shautut Tarbiyah* 29, no. November (2023): 131–40, <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>.

pendidikan Islam. Perbedaannya, penelitian ini hanya menyoroti satu tipe kepemimpinan, yaitu gaya demokratis, tanpa membandingkan dengan gaya kepemimpinan lain sebagaimana dikemukakan oleh Kurt Lewin. Selain itu, konteks pemimpin yang diteliti adalah pemimpin formal lembaga, bukan pemimpin operasional seperti lurah santri. Relevansi dengan penelitian ini ialah bahwa temuan tersebut dapat menjadi pembanding dalam menganalisis apakah lurah santri di Komplek Khodijah Raya menerapkan gaya yang serupa atau justru menunjukkan kecenderungan otokratis atau laissez-faire, sehingga membantu peneliti mengidentifikasi pola kepemimpinan secara tepat.

Kedua, penelitian berjudul “Manajemen Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi (Studi Terhadap Gaya Kepemimpinan Ustadz Alwi Mahfudz)” oleh Sukardi, Jamaluddin, dan Zulqarnin dilakukan untuk menganalisis praktik manajemen dan gaya kepemimpinan Ustadz Alwi Mahfudz dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Aljauharen.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan di Pondok Pesantren Aljauharen berperan penting dalam pembinaan akhlak, tata krama, dan moral siswa. Ustadz Alwi Mahfudz menerapkan pola kepemimpinan yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan modern, sehingga mampu meningkatkan minat masyarakat untuk

¹² Sukardi, Jamaluddin, and Zulqarnin, “Manajemen Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi (Studi Terhadap Gaya Kepemimpinan Ustadz Alwi Mahfudz),” *Qaulan Baligha: Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah* 2, no. July 2023 (2024): 97–107.

menyekolahkan anak mereka. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada sama-sama menyoroti peran kepemimpinan dalam konteks pendidikan pesantren dan bagaimana pemimpin memengaruhi kualitas santri. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada pemimpin struktural tingkat tinggi (Ustadz atau pimpinan pesantren), bukan pada pemimpin operasional seperti lurah santri yang berinteraksi langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini tidak mengelompokkan gaya kepemimpinan berdasarkan teori seperti Kurt Lewin, sehingga tidak mengaitkan temuan lapangan dengan tipe-tipe kepemimpinan tertentu. Relevansi dengan penelitian ini adalah bahwa studi tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan sangat memengaruhi kualitas dan sikap santri. Temuan ini menjadi dasar pembandingan untuk melihat bagaimana gaya kepemimpinan lurah santri di Komplek Khodijah Raya menjalankan peran operasionalnya dalam kehidupan asrama, terutama apakah gaya kepemimpinan yang muncul cenderung otokratis, demokratis, atau laissez-faire sesuai teori Lewin.

Ketiga, penelitian berjudul *“Women in Islamic Education Management: Learning from Pesantren Practices”* oleh Siti Nur Hidayah dan Ahmad Arifi membahas mengenai peran perempuan (nyai) dalam pengelolaan lembaga pendidikan pesantren.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana posisi, peran, serta bentuk kepemimpinan perempuan dalam manajemen

¹³ Siti Nur Hidayah and Ahmad Arifi, “Women in Islamic Education Management: Learning From Practices,” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 21, no. 1 (2017): 129–50.

pendidikan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki berbagai bentuk peran kepemimpinan dalam pesantren, mulai dari memiliki otoritas penuh dalam pengelolaan pesantren hingga berperan dalam pengelolaan pendidikan santri putri. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kepemimpinan dalam lingkungan pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada kepemimpinan perempuan atau nyai dalam manajemen pesantren, sementara penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan lurah santri sebagai pemimpin operasional yang berinteraksi langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Relevansi dengan penelitian ini adalah memperkuat pemahaman bahwa kepemimpinan dalam pesantren tidak hanya berada pada level pengasuh, tetapi juga terdapat pada level struktural lain yang berperan dalam pengelolaan kehidupan santri.

Keempat, penelitian berjudul “*Gaya Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Kemandirian Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadiin Majalengka*” oleh Ahmad Ripai dilakukan untuk mengetahui gaya kepemimpinan karismatik dan demokratis dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadiin Majalengka.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik dan demokratis meningkatkan

¹⁴ Ahmad Ripai, “Gaya Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Kemandirian Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadiin Majalengka,” *Journal Islamic Education Management*, no. December (2021): 7–9.

kemandirian melalui pelatihan keterampilan dan tanggung jawab. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis peran gaya kepemimpinan terhadap santri. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada kemandirian, belum menyoroti aspek kehidupan keseharian santri. Relevansi dengan penelitian ini adalah memperkuat argumen bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri.

Kelima, penelitian berjudul “*Manajemen Kepemimpinan Bunyai Terhadap Kedisiplinan Santri Dan Kompetensi Sosial di Pondok Pesantren Baitul Qur’an Nganjuk*” oleh Lu’lu’ Nadliroh dkk., dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen kepemimpinan bunyai terhadap kedisiplinan dan kompetensi sosial santri.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang memadukan ketegasan dan kelembutan berdampak positif terhadap kedisiplinan dan kompetensi sosial santri. Meskipun konteksnya berbeda, temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pembinaan kedisiplinan sangat dipengaruhi oleh karakter dan pendekatan kepemimpinan yang diterapkan. Penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa kepemimpinan di tingkat lurah juga perlu ditelaah berdasarkan gaya dan pendekatan interpersonal yang digunakan.

¹⁵ Lu’lu’ Nadliroh, Miftakhul Putra, and Nur Ulwiyah, “Manajemen Kepemimpinan Bunyai Terhadap Kedisiplinan Santri Dan Kompetensi Sosial Di Pondok Pesantren Baitul Qur’an Nganjuk,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2025): 57–64.

Keenam, penelitian berjudul “*Pengaruh Kepemimpin dalam Pola Asuh Santri untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren Daar Azzahra*” oleh Lulu Alwiyah dkk., dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan pengasuh terhadap pola asuh dan kualitas pendidikan santri.¹⁶ Hasil penelitian di Pondok Pesantren Daar Azzahra menemukan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif terhadap pola asuh dan kualitas pendidikan santri. Gaya kepemimpinan yang inspiratif dan komunikatif terbukti meningkatkan motivasi belajar serta spiritual santri. Penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi dan hubungan emosional dalam membangun lingkungan pesantren yang kondusif. Namun, penelitian tersebut belum menelusuri bagaimana kepemimpinan yang bersifat struktural di tingkat lurah santri memengaruhi pembinaan kehidupan keseharian santri di asrama, sehingga membuka ruang bagi penelitian ini untuk mengisi celah tersebut.

Ketujuh, penelitian berjudul “*Gaya Kepemimpinan Pesantren Terhadap Mutu Santri (Studi Kasus di Pesantren Almasoem Bandung)*” oleh Nanang Rohmana dkk., dilakukan untuk untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan kiai memengaruhi pengembangan organisasi, pembangunan tim, serta pembinaan

¹⁶ Lulu Alwiyah, Kambali, and Suklani, “Pengaruh Kepemimpin Dalam Pola Asuh Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Pondok Pesantren Daar Azzahra,” *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 368–78.

perilaku inovatif di lingkungan pesantren.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kiai dijalankan melalui tiga proses utama, yaitu: (1) pengembangan organisasi melalui motivasi dan inspirasi kepada bawahan, (2) pembangunan tim melalui keselarasan pola pikir dan kerja sama, serta (3) pembinaan perilaku inovatif melalui pendelegasian tugas secara efektif. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada kiai sebagai pemimpin tertinggi dan pada aspek organisasi, bukan pada gaya kepemimpinan tingkat operasional seperti lurah santri yang berinteraksi langsung dengan santri dalam pembinaan kegiatan harian santri. Relevansi dengan penelitian ini adalah bahwa studi tersebut menegaskan pentingnya gaya kepemimpinan dalam menciptakan suasana kondusif dan mempengaruhi perilaku anggota, sehingga menjadi dasar teoretis untuk menelaah bagaimana lurah santri sebagai pemimpin operasional memberikan dampak langsung pada kegiatan santri di Komplek Khodijah Raya.

Kedelapan, penelitian berjudul “*Gender-based Leadership in Quality Assurance Development: A Phenomenological Study*” oleh Rohmatun Lukluk Isnaini dkk., membahas tentang kepemimpinan berbasis gender dalam pengembangan penjaminan mutu pendidikan.¹⁸ Penelitian ini menggunakan

¹⁷ Rohmana and Fatkhullah, “Gaya Kepemimpinan Pesantren Terhadap Mutu Santri (Studi Kasus Di Pesantren Almasoem Bandung).”

¹⁸ Rohmatun Lukluk Isnaini et al., “Gender-Based Leadership in Quality Assurance Development : A Phenomenological Study Gender-Based Leadership in Quality Assurance

pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman pemimpin perempuan dalam mengelola lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan cenderung bersifat kolaboratif, partisipatif, dan menekankan komunikasi serta pemberdayaan anggota organisasi. Gaya kepemimpinan tersebut dinilai mampu mendukung pengembangan kualitas lembaga pendidikan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama menyoroti peran kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan, khususnya dalam konteks pengelolaan dan pembinaan anggota organisasi.

Kesembilan, penelitian berjudul “*Kepemimpinan di Pesantren Salafiyah*” oleh Citra Zubaidah dan Isa Anshory dilakukan untuk membahas karakteristik kepemimpinan tradisional yang mengakar pada nilai-nilai religius.¹⁹ Hasil penelitian menekankan peran kiai sebagai figur sentral yang dihormati, memiliki kharisma, serta berfungsi sebagai pengarah moral dan spiritual. Perbedaannya, penelitian ini membahas kiai sebagai figur utama, sedangkan penelitian ini menelaah lurah santri sebagai pemimpin operasional yang posisinya berbeda dari kiai. Relevansi, studi ini menjadi landasan untuk memahami karakter kepemimpinan di pesantren, sehingga dapat dibandingkan

Development : A Phenomenological Study,” *Cogent Education* 10, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2255078>.

¹⁹ Citra Zubaidah and Isa Anshory, “Kepemimpinan Di Pesantren Salafiyah,” *An Najah: Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam* 03, no. 01 (2024): 26–30.

dengan gaya kepemimpinan lurah santri yang mungkin lebih fleksibel atau berbeda dari pola kepemimpinan tradisional.

Kesepuluh, penelitian berjudul “*Gaya Kepemimpinan Ustadz di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sumur Pecung Kecamatan Serang Kota Serang*” oleh Adam Setiawan dkk., dilakukan untuk mengetahui peran ustadz dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif melalui bimbingan, motivasi, dan komunikasi yang efektif.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadz berperan sebagai pendidik sekaligus teladan yang mampu membentuk karakter dan kepribadian santri. Kepemimpinan ustadz bersifat transformatif, menekankan pemberdayaan dan penguatan nilai. Studi ini juga mencatat adanya tantangan berupa kurangnya pemahaman santri mengenai gaya kepemimpinan ustadz. Perbedaan, penelitian ini fokus pada ustadz, bukan lurah santri, dan fokusnya pada pembentukan karakter secara umum. Relevansi, studi ini menegaskan pentingnya peran pemimpin operasional dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri. Hal ini menjadi dasar untuk mengkaji bagaimana lurah santri menggunakan gaya kepemimpinan tertentu untuk mengelola keseharian santri di Komplek Khodijah Raya.

²⁰ Adam Pratama Setiawan, Syadeli Hanafi, and Ahmad Fauzi, “Gaya Kepemimpinan Ustadz Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sumur Pecung Kecamatan Serang Kota Serang” 8 (2025): 275–82.

Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, maka ringkasan penelitian terdahulu disajikan dalam Tabel 1 berikut.



Tabel 1. Telaah Pustaka

No	Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Maulana dan Akib (2023)	Gaya kepemimpinan demokratis diwujudkan melalui musyawarah, penerimaan kritik, suasana hubungan yang harmonis, serta partisipasi bawahan dalam penyusunan kebijakan. Pemimpin membangun lingkungan yang kolaboratif dan menghargai perbedaan pendapat.	Sama-sama memiliki fokus kajian mengenai praktik kepemimpinan dalam konteks lembaga pendidikan Islam.	Penelitian ini hanya menyoroti satu tipe kepemimpinan, yaitu gaya demokratis, tanpa membandingkan dengan gaya kepemimpinan lain sebagaimana dikemukakan oleh Kurt Lewin. Selain itu, konteks pemimpin yang diteliti adalah pemimpin formal lembaga, bukan pemimpin operasional seperti lurah santri.
2	Sukardi, Jamaluddin dan Zulqarnin (2024)	Kepemimpinan di Pondok Pesantren Aljauharen berperan penting dalam pembinaan akhlak, tata krama, dan moral siswa. Ustadz Alwi Mahfudz menerapkan pola kepemimpinan yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan modern, sehingga mampu meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka.	Sama-sama menyoroti peran kepemimpinan dalam konteks pendidikan pesantren dan bagaimana pemimpin memengaruhi kualitas santri.	Penelitian ini fokus pada pemimpin struktural tingkat tinggi (Ustadz atau pimpinan pesantren), bukan pada pemimpin operasional seperti lurah santri yang berinteraksi langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari.

3	Siti Nur Hidayah & Ahmad Arifi (2017)	Kepemimpinan nyai memiliki berbagai bentuk peran kepemimpinan, mulai dari memiliki otoritas penuh dalam mengelola pesantren hingga hanya berperan dalam pengelolaan santri putri.	Sama-sama membahas kepemimpinan dalam konteks lembaga pesantren.	Penelitian tersebut menitikberatkan pada kepemimpinan nyai dalam manajemen pesantren, sedangkan penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan lurah santri sebagai pemimpin operasional yang berinteraksi langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari.
4	Ahmad Ripai (2021)	Kepemimpinan karismatik dan demokratis meningkatkan kemandirian melalui pelatihan keterampilan dan tanggung jawab.	Sama-sama menganalisis peran gaya kepemimpinan terhadap santri.	Penelitian ini berfokus pada kemandirian, belum menyoroti aspek kehidupan keseharian santri.
5	Lu'lu' Nadliroh, Miftakhul Putra, dan Nur Ulwiyah (2025)	Gaya kepemimpinan yang memadukan ketegasan dan kelembutan berdampak positif terhadap kedisiplinan dan kompetensi sosial santri.	Sama-sama menganalisis pendekatan kepemimpinan yang diterapkan di pondok pesantren.	Fokus penelitian ini masih pada Bunyai di pondok pesantren, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada lurah santri.
6	Lulu Alwiyah, Kambali dan Suklani (2025)	Pada Pondok Pesantren Daar Azzahra ditemukan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif terhadap pola asuh dan kualitas	Sama-sama membahas gaya kepemimpinan dalam lingkup santri di pondok pesantren.	Penelitian ini berfokus pada 1 (satu) gaya kepemimpinan saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ingin menganalisis kepemimpinan

		pendidikan santri. Gaya kepemimpinan yang inspiratif dan komunikatif terbukti meningkatkan motivasi belajar serta spiritual santri.		struktural di tingkat lurah santri.
7	Nanang Rohmana dan Fatkhullah (2025)	Gaya kepemimpinan kiai di Pesantren Almasoem Bandung dijalankan melalui tiga proses utama, yaitu: (1) pengembangan organisasi melalui motivasi dan inspirasi kepada bawahan, (2) pembangunan tim melalui keselarasan pola pikir dan kerja sama, serta (3) pembinaan perilaku inovatif melalui pendelegasian tugas secara efektif.	Sama-sama mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang digunakan dalam keseharian santri.	Penelitian ini fokus pada kiai sebagai pemimpin tertinggi dan pada aspek organisasi, bukan pada gaya kepemimpinan tingkat operasional seperti lurah santri yang berinteraksi langsung dengan santri dalam pembinaan kegiatan harian santri.
8	Rohmatun Lukluk Isnaini dkk., (2023)	Kepemimpinan perempuan cenderung bersifat kolaboratif, partisipatif, serta menekankan komunikasi, empati, dan pemberdayaan anggota organisasi dalam pengembangan mutu pendidikan.	Sama-sama membahas kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan.	Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan perempuan dalam pengembangan penjaminan mutu pendidikan secara umum, sedangkan penelitian ini meneliti gaya kepemimpinan lurah santri di lingkungan pesantren berdasarkan teori kepemimpinan Kurt Lewin.

9	Citra Zubaidah dan Isa Anshory (2024)	Pada pesantren Salafiyah peran kiai sebagai figur sentral yang dihormati, memiliki kharisma, serta berfungsi sebagai pengarah moral dan spiritual.	Sama-sama membahas karakter kepemimpinan di pesantren.	Penelitian ini membahas kiai sebagai figur utama, sedangkan penelitian ini menelaah lurah santri sebagai pemimpin operasional yang posisinya berbeda dari kiai.
10	Adam Setiawan, Syadeli Hanafi dan Ahmad Fauzi (2025)	Penelitian menunjukkan bahwa bahwa ustadz berperan sebagai pendidik sekaligus teladan yang mampu membentuk karakter dan kepribadian santri. Kepemimpinan ustadz bersifat transformatif, menekankan pemberdayaan dan penguatan nilai. Studi ini juga mencatat adanya tantangan berupa kurangnya pemahaman santri mengenai gaya kepemimpinan ustadz.	Sama-sama membahas gaya kepemimpinan tokoh yang terlibat langsung dengan santri.	Penelitian ini berfokus pada ustadz, bukan lurah santri, dan fokusnya pada pembentukan karakter secara umum.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian membahas kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam dan pondok pesantren. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri,

meningkatkan mutu pendidikan, serta membangun lingkungan pendidikan yang kolaboratif. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pemimpin tingkat atas seperti kiai/nyai, ustadz, kepala sekolah, atau bunyai, serta hanya menyoroti satu jenis gaya kepemimpinan tertentu. Sementara itu, penelitian mengenai kepemimpinan pada tingkat operasional di lingkungan pesantren, khususnya pada posisi lurah santri yang berinteraksi langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis gaya kepemimpinan lurah santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian kepemimpinan di lingkungan pesantren.



E. Kerangka Teori

1. Teori Gaya Kepemimpinan

a. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Menurut Nawawi gaya kepemimpinan merupakan perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan pemimpin dalam memengaruhi pikiran, perasaan, sikap, serta tindakan para anggota organisasi. Pandangan ini diperkuat oleh Malayu yang menyebut gaya kepemimpinan sebagai cara seorang pemimpin dalam memengaruhi bawahan agar mau bekerja sama secara produktif demi mencapai tujuan organisasi.²¹ Sementara itu, Rivai menegaskan bahwa gaya kepemimpinan mencerminkan seperangkat ciri, pola perilaku, dan strategi yang digunakan seorang pemimpin untuk memengaruhi bawahannya.²² Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan bentuk ekspresi perilaku dan strategi seorang pemimpin dalam memotivasi, mengarahkan, serta membina anggota organisasi agar bekerja secara efektif dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Gaya-Gaya Kepemimpinan

²¹ Nawawi, dalam Daryoto Mulyadi Candra, "Teori Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Membentuk Karakter Dan SDM Yang Unggul," *Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2024): 356–68.

²² Rivai, dalam Husen Waedoloh, Hieronymus Purwanta, and Suryo Ediyono, "Gaya Kepemimpinan Dan Karakteristik Pemimpin Yang Efektif" 5, no. 1 (2022): 144–52.

Kurt Lewin membedakan gaya kepemimpinan menjadi tiga tipe utama, yaitu:²³

1) Gaya Kepemimpinan Otokratis

Pemimpin dengan tipe ini cenderung membuat keputusan secara sepihak tanpa melibatkan bawahan. Masukan dari anggota sering kali diabaikan karena dianggap tidak berpengaruh terhadap hasil akhir. Kelebihan tipe otokratis ialah pengambilan keputusan yang cepat, pengawasan yang mudah, serta ketegasan pemimpin dalam menegakkan aturan. Namun, kelemahannya terletak pada rendahnya partisipasi bawahan, minimnya ruang berpendapat, dan munculnya ketakutan atau resistensi akibat sikap pemimpin yang terlalu dominan. Dalam jangka panjang, gaya ini dapat menurunkan motivasi dan kreativitas anggota.

2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut Robbins pemimpin demokratis berusaha mengarahkan dan memotivasi bawahan mereka ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Nawawi gaya kepemimpinan demokratis adalah tindakan atau cara seorang

²³ Johanes Purba and Mitro Subroto, "Analisis Tipe-Tipe Kepemimpinan Di Lembaga Pemasarakatan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. April (2023): 2168–2172.

pemimpin mempengaruhi pikiran, perasaan, pendapat, dan perilaku individu yang tergabung dalam organisasi atau bawahannya. Sedangkan, menurut Rivai, dalam gaya ini ditandai oleh adanya suatu struktur yang dibangun melalui pendekatan pengambilan keputusan yang berkolaborasi dimana atasan dan bawahan bekerja sama. Bawahan yang dikelola dengan kepemimpinan demokratis cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan kualitas kerja, dan memiliki kemandirian.²⁴

Gaya ini menciptakan hubungan yang harmonis antara pemimpin dan anggota, meningkatkan rasa memiliki, serta menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi kerja. Namun, kekurangannya adalah proses pengambilan keputusan yang cenderung memakan waktu lebih lama dan potensi munculnya konflik apabila tidak tercapai kesepakatan.

3) Tipe Kepemimpinan Kebebasan (*Laissez-Faire*)

Tipe ini memberi kebebasan penuh kepada bawahan untuk mengatur, memutuskan, dan melaksanakan tugas sesuai dengan inisiatif masing-masing. Pemimpin hanya berperan sebagai fasilitator dan pengawas umum tanpa

²⁴ Prof. Dr. Bernhard Tewal SE., ME et al., *Perilaku Organisasi* (Bandung: CV. Patra Media Grafindo Bandung, 2017), https://repo.unsrat.ac.id/2299/1/full_buku.pdf.

intervensi langsung. Keunggulan dari tipe ini adalah meningkatnya kemandirian dan rasa tanggung jawab anggota, sementara kelemahannya terletak pada lemahnya kontrol organisasi, potensi kekacauan, dan sulitnya mencapai tujuan jika bawahan tidak memiliki komitmen dan dedikasi tinggi.

Berdasarkan tiga (3) gaya kepemimpinan yang dikemukakan Kurt Lewin, penelitian ini akan mengkaji secara kontekstual gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh lurah santri dalam kehidupan keseharian santri sesuai dengan dinamika sosial di lingkungan pesantren.



c. Indikator Gaya Kepemimpinan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator gaya kepemimpinan yang mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Kartono.²⁵ Indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk perumusan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh lurah santri dalam menjalankan tugasnya di lingkungan asrama. Adapun indikator gaya kepemimpinan yang digunakan meliputi kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, pendekatan humanis, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan emosi. Untuk mempermudah pemahaman mengenai indikator, sub indikator, serta instrumen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan pada Tabel 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁵ Abdi Setiawan and Siswa Pratama, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Bintang Anugerah Sejahtera," *Jurnal Manajemen Tools* 11, no. 1 (2019): 19–33.

Tabel 2. Indikator dan Sub Indikator Gaya Kepemimpinan

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Butir Pertanyaan
Gaya Kepemimpinan Lurah Santri	Otokratis	Pengambilan Keputusan	1. Pembentukan aturan	1. Bagaimana selama ini lurah menetapkan aturan di asrama? 2. Jika ada aturan baru, bagaimana proses penyusunannya?
			2. Penetapan jadwal harian dilakukan oleh lurah	3. Siapa yang menentukan jadwal harian, seperti jam belajar, kebersihan, atau jamaah? 4. Apakah santri pernah mengusulkan perubahan jadwal? Bagaimana respons lurah?
		Instruksi dan Komunikasi	3. Keterlibatan santri dan pengurus	5. Apakah anda pernah dilibatkan dalam penyusunan keputusan? 6. Apakah lurah pernah meminta pendapat sebelum membuat keputusan? 7. Apakah santri diberi kesempatan memberi masukan? 8. Apakah anda merasa suara santri diperhitungkan?
			4. Cara memberikan perintah	9. Bagaimana lurah memberikan instruksi? Tegas, keras, atau santai? 10. Apakah instruksi lurah mudah dipahami? 11. Seberapa sering lurah memberi instruksi tanpa menjelaskan alasan?

			5. Ketersediaan forum dialog musyawarah santri	12. Apakah lurah menyediakan forum musyawarah atau ruang diskusi? 13. Kapan terakhir kali santri diajak berdiskusi oleh lurah?
			6. Keterbatasan berpendapat	14. Apakah santri merasa bebas menyampaikan kritik atau saran kepada lurah? 15. Bagaimana reaksi lurah saat ada santri mengkritik aturan? 16. Apa yang membuat santri ragu mengutarakan pendapat?
		Pengawasan	7. Pengawasan kehadiran, belajar, dan kebersihan	17. Seberapa ketat lurah mengawasi disiplin santri (kebersihan, jamaah, belajar)? 18. Apakah lurah sering memeriksa kebersihan, absensi, atau ketertiban? 19. Bagaimana santri merespons bentuk pengawasan tersebut?
			8. Frekuensi pemeriksaan kamar	20. Seberapa sering lurah memeriksa kamar atau memantau kegiatan? 21. Apa saja yang biasanya diperiksa? 22. Apakah pemeriksaan dilakukan terjadwal atau mendadak?
			9. Pemberian sanksi	23. Bagaimana lurah memberikan sanksi jika ada pelanggaran?

			24. Apakah hukuman diberikan setelah mendengar penjelasan santri?
	Subjektivitas Pemimpin	10. Pertimbangan dalam tindakan	25. Apakah keputusan lurah terasa objektif atau cenderung berdasarkan penilaian pribadi? 26. Pernahkah ada keputusan lurah yang terasa kurang objektif? 27. Bagaimana dampaknya pada santri?
		11. Penentuan hukuman	28. Bagaimana lurah menyelidiki suatu pelanggaran? 29. Ketika terjadi pelanggaran, apakah santri diberi kesempatan menjelaskan sebelum dihukum?
		12. Pertimbangan pendapat santri	30. Apakah masukan santri berpengaruh dalam keputusan lurah? 31. Bagaimana lurah menanggapi usulan perubahan?
	Keterlibatan Bawahan	13. Bawahan tidak diberi kesempatan berpendapat	32. Apakah pengurus atau santri diberi peran dalam pengambilan keputusan? 33. Bagaimana lurah melibatkan pengurus?
		14. Tidak ada partisipasi dalam penyusunan kebijakan	34. Apakah selama ini ada rapat bersama lurah untuk membahas masalah asrama?

			15. Bawahan hanya sebagai pelaksana	35. Bagaimana peran santri dalam menjalankan aturan apakah hanya mengikuti?
Demokratis	Pengambilan Keputusan		16. Keterlibatan santri atau pengurus	36. Apakah lurah pernah mengadakan musyawarah sebelum membuat aturan? 37. Seberapa sering lurah mengadakan musyawarah dalam membuat keputusan?
			17. Proses pengambilan keputusan	38. Bagaimana proses membuat keputusan penting? Bersama atau sendiri? 39. Apa contoh keputusan yang dibuat bersama?
			18. Adanya ruang untuk kritik dan saran	40. Bagaimana lurah menanggapi kritik atau saran? 41. Apakah kritik memengaruhi kebijakan?
	Kemampuan Komunikasi		19. Keterbukaan lurah terhadap santri	42. Sejauh mana lurah mudah ditemui dan diajak berdiskusi? 43. Bagaimana gaya komunikasinya, formal atau santai?
			20. Kejelasan dan keterbukaan informasi	44. Bagaimana lurah menyampaikan aturan? Jelas atau membingungkan? 45. Pernahkah terjadi kebingungan karena komunikasi lurah?

	Kemampuan Motivasi	21. Pemberian nasihat dan motivasi	46. Lurah lebih sering memberi motivasi atau hukuman? Bisa contohkan?
		22. Pemberian dorongan dalam kegiatan sehari-hari	47. Apa lurah memberi dorongan kepada santri dalam kegiatan harian belajar/jamaah? 48. Bagaimana lurah menghadapi santri yang sedang tidak bersemangat?
		23. Pendekatan dalam berkomunikasi	49. Bagaimana pendekatan harian yang digunakan lurah?
	Pendekatan Humanis	24. Cara menegur saat ada pelanggaran	50. Jika ada santri melanggar, bagaimana cara lurah menegur? 51. Apakah anda merasa dihargai saat ditegur?
		25. Bimbingan kedisiplinan	52. Apakah lurah memberikan bimbingan setelah ada pelanggaran? 53. Apakah lurah memantau perkembangan anda?
	Tanggung Jawab	26. Pemberian amanah sesuai kemampuan	54. Apakah lurah memberi tugas sesuai kemampuan santri? 55. Pernahkan anda mendapat tugas diluar kemampuan? Seperti apa contohnya?
		27. Kepercayaan kepada pengurus	56. Apakah lurah memberi kepercayaan kepada pengurus kamar/divisi?

			57. Apakah lurah menilai tanggung jawab tugas anda secara adil?
	Pengendalian Emosi	28. Cara menanggapi situasi	58. Bagaimana lurah menanggapi situasi yang memicu emosi? 59. Bagaimana sikap lurah saat menghadapi pelanggaran berat?
		29. Kondisi dalam pengambilan keputusan	60. Bagaimana lurah membuat keputusan saat ada konflik? 61. Apakah lurah terburu-buru atau tenang dalam mengambil keputusan?
		30. Tidak emosional	62. Apakah keputusan/kebijakan yang diberikan lurah pernah dipengaruhi emosi? 63. Apakah kepemimpinan lurah berjalan secara objektif?
Kebebasan (<i>Laissez-Faire</i>)	Pengambilan Keputusan	31. Kebebasan mengatur kegiatan	64. Seberapa bebas santri mengatur kegiatan kamar atau harian? 65. Apakah kebebasan tersebut berdampak positif atau negatif?
		32. Pembuatan aturan harian	66. Apakah setiap kamar membuat aturan sendiri? 67. Bagaimana lurah merespon aturan tersebut?
		33. Pembatasan kegiatan harian	68. Apakah lurah menetapkan batasan atau membiarkan santri mandiri? 69. Bagaimana jika terjadi kebingungan aturan?

	Penyelesaian (<i>problem solving</i>)	34. Lurah jarang turun tangan saat ada masalah antar-santri.	70. Ketika ada masalah antar santri? 71. Apakah lurah menyelesaikan atau membiarkan?
		35. Penyelesaian konflik	72. Bagaimana penyelesaian konflik kecil? 73. Apakah lurah memantau proses penyelesaian?
		36. Pemantauan perkembangan konflik	74. Apakah lurah memantau perkembangan masalah atau menyerahkan pada santri? 75. Pernahkah masalah membesar karena kurang pengawasan?
	Kesesuaian	37. Pengaturan kegiatan harian	76. Apakah kegiatan belajar/jamaah ditentukan santri sendiri?
		38. Peneguran terhadap pelanggaran	77. Apakah lurah menegur jika ada ketidaksesuaian aturan?
		39. Standar disiplin dan kegiatan	78. Apakah kamar memiliki standar disiplin yang ditetapkan lurah? 79. Bagaimana lurah memantau standar tersebut? 80. Apakah semua kamar menerapkan standar yang sama?
		40. Kejelasan target dan tujuan	81. Apakah lurah memberikan target kedisiplinan kepada santri? 82. Apakah santri mengetahui tujuan bersama asrama? 83. Bagaimana arah kegiatan tanpa target?

			41. Arahannya tujuan kegiatan	84. Bagaimana arah mengarahkan kegiatan? Terstruktur atau dibiarkan berjalan? 85. Bagaimana koordinasi kegiatan?
--	--	--	-------------------------------	---



F. Metodologi Penelitian

Subbab ini menjelaskan aspek metodologis yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan dan memahami gaya kepemimpinan lurah santri serta sejauh mana keterlibatan lurah santri dalam keseharian di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelusuri pengalaman, pandangan, dan interaksi santri maupun pengurus pesantren secara mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari di pesantren.

Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, narasi, dan perilaku yang dapat diamati, sehingga mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana gaya kepemimpinan lurah santri pada keseharian santri. Analisis data dilakukan secara induktif, di mana peneliti mengidentifikasi pola, tema,

dan makna yang muncul dari data lapangan. Dengan cara ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan gaya kepemimpinan lurah santri yang digunakan dalam dinamika kehidupan asrama.

Pendekatan deskriptif kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menyoroti konteks spesifik pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang unik. Fokus penelitian ini bukan untuk menggeneralisasi hasil ke seluruh pesantren, melainkan memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang dinamika gaya kepemimpinan lurah santri dan kegiatan harian santri di Komplek Khodijah Raya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan manajemen kepemimpinan di lingkungan pesantren.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur yang terletak di Pendowoharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian, yaitu menganalisis gaya kepemimpinan lurah santri dalam kehidupan harian santri. Komplek Khodijah Raya dipandang tepat karena merupakan kompleks cabang dari Pondok Pesantren An-Nur yang juga memiliki cabang lagi dan juga memiliki dinamika kepemimpinan santri melalui lurah yang berperan langsung dalam mengatur kehidupan sehari-hari para santri karena

lingkungan asramanya yang kecil. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Januari 2026, mulai dari proses pengumpulan data, pengecekan kebenaran data, hingga tahap analisis.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang secara langsung terlibat dalam dinamika kepemimpinan lurah santri. Pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling* yang merupakan metode *non-random sampling* di mana peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan identitas atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.²⁶ Dalam konteks penelitian ini subjek ditentukan berdasarkan keterlibatan mereka dengan kepemimpinan lurah santri. Sehingga, dalam hal ini yang mengetahui, yaitu mereka yang memiliki informasi akurat tentang gaya kepemimpinan lurah santri dan aturan keseharian yang berlaku di pesantren, yang memahami yaitu mereka yang memahami secara mendalam tentang pola interaksi kepemimpinan lurah santri dan yang mengalami, yaitu mereka yang secara langsung terlibat dalam kehidupan sehari-hari pesantren. Selain menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini juga menggunakan

²⁶ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak," *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

teknik *sampling snowball* dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya.²⁷

Tabel 3. Daftar Informan Teknik Purposive Sampling

No	Kriteria	Informan
1	Mengetahui secara langsung proses kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan mekanisme pembinaan santri.	Lurah Santri Komplek Khodijah
2	Memahami kebijakan, interaksi lurah santri, serta konsistensi pelaksanaan aturan pesantren.	Pengurus Harian Komplek Khodijah
3	Mengalami langsung gaya kepemimpinan lurah, mengetahui dinamika kepemimpinan, serta dapat membandingkan perubahan kepengurusan.	Pengurus Departemen Komplek Khodijah
4	Mengetahui pelaksanaan aturan kamar, pembinaan kedisiplinan harian, serta interaksi langsung antara lurah dan santri.	Ibu Kamar Komplek Khodijah
5	Mengalami langsung dampak gaya kepemimpinan lurah, mengetahui perbandingan lurah sebelumnya, memahami dinamika kepemimpinan.	Santri >3 tahun masa belajar
6	Memberikan perspektif awal tentang bagaimana mereka merasakan kepemimpinan lurah dalam kehidupan sehari-hari.	Santri <3 tahun masa belajar

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan informan utama yang terdiri dari lurah santri pada masing-masing kompleks. Sehingga, peneliti memperoleh sebanyak 5 lurah santri sebagai informan utama dengan teknik *purposive sampling*. Selanjutnya, peneliti memperoleh 15 rekomendasi informan tambahan dari informan utama yang terdiri dari pengurus harian, pengurus departemen, ibu kamar, serta santri yang mengetahui secara langsung praktik

²⁷ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan" 5, no. 9 (2014): 1110–18.

kepemimpinan lurah santri. Dengan demikian, jumlah keseluruhan informan pada penelitian ini sebanyak 20 informan, dimana setiap kompleks diwakili oleh 4 informan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua fase. Fase pertama dilakukan dengan menggunakan angket terbuka sebagai tahap eksplorasi awal untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya kepemimpinan lurah santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul:

a. Angket Terbuka

Dalam penelitian ini, angket terbuka digunakan sebagai instrumen awal untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya kepemimpinan lurah santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur. Angket terbuka dipilih karena memberikan keleluasaan kepada responden untuk menyampaikan pengalaman, pandangan, dan penilaian mereka secara bebas tanpa dibatasi oleh pilihan jawaban tertentu. Penggunaan angket ini bertujuan sebagai tahap eksplorasi awal sebelum dilakukan wawancara mendalam. Hasil jawaban responden dianalisis menggunakan teknik koding untuk mengelompokkan kecenderungan perilaku kepemimpinan ke dalam tiga tipe gaya kepemimpinan menurut Kurt Lewin, yaitu

otokratis, demokratis, dan laissez-faire. Temuan awal dari angket ini kemudian menjadi dasar dalam menentukan fokus pertanyaan wawancara lanjutan agar lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan karakter gaya kepemimpinan yang dominan.

Angket terbuka sebagian besar berbentuk pertanyaan deskriptif. Namun, terdapat satu butir pertanyaan semi-terstruktur yang memberikan pilihan kategori gaya kepemimpinan disertai alasan terbuka. Tujuan pertanyaan ini bukan untuk analisis kuantitatif, melainkan sebagai data pendukung untuk mengonfirmasi persepsi diri informan dan memperkuat proses triangulasi data. Dengan demikian, peneliti membedakan menjadi dua jenis berdasarkan subjek penelitian, yaitu angket terbuka 1 (satu) yang digunakan untuk lurah santri sebagai pemimpin, dan angket terbuka 2 (dua) untuk santri/pengurus sebagai pihak yang mengalami langsung kepemimpinan lurah. Perbedaan ini bertujuan untuk memperoleh data dari dua sudut pandang, sehingga memungkinkan adanya triangulasi perspektif antara persepsi pemimpin dan pengalaman anggota.

Tabel 4. Angket Terbuka 1

<p>Petunjuk: Silakan menjawab pertanyaan berikut secara jujur sesuai dengan pengalaman Anda dalam memimpin santri.</p>
<p>Pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana biasanya anda membuat keputusan atau aturan di asrama? Apakah melalui musyawarah, pertimbangan pribadi, atau cara lain?2. Dalam kondisi apa anda merasa perlu mengambil keputusan sendiri tanpa diskusi?3. Bagaimana cara anda menyampaikan perintah, teguran, atau arahan kepada santri?4. Sejauh mana anda membuka ruang dialog, kritik, atau saran dari santri?5. Bagaimana cara anda mengawasi kegiatan santri sehari-hari?6. Jika terjadi pelanggaran aturan, apa yang biasanya anda lakukan?7. Seberapa besar kebebasan yang anda berikan kepada santri dalam mengatur kegiatan mereka?8. Ketika terjadi konflik antar santri, bagaimana peran anda dalam menyelesaikannya?9. Apakah anda menetapkan target tertentu dalam pembinaan santri? Jika iya, sebutkan dan jelaskan alasannya.10. Menurut anda, gaya kepemimpinan apa yang paling menggambarkan diri anda?<ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> Otokratis: pemimpin memegang penuh kendali penuh atas semua keputusan<input type="checkbox"/> Demokratis: pemimpin mengikutsertakan anggota tim atas semua keputusan<input type="checkbox"/> Laissez-faire: pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada anggota dalam mengambil keputusan.Mengapa demikian?

Tabel 5. Angket Terbuka 2

<p>Identitas Responden</p> <ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> Pengurus Harian<input type="checkbox"/> Pengurus Departemen<input type="checkbox"/> Santri <3 tahun<input type="checkbox"/> Santri >3 tahun<input type="checkbox"/> Lama masa di pondok pesantren:.....
<p>Petunjuk: Silakan jawab pertanyaan berikut sesuai dengan pengalaman Anda. Tidak ada jawaban benar atau salah.</p> <p>Pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menurut Anda, bagaimana cara lurah membuat aturan atau keputusan di asrama? Ceritakan contohnya.2. Apakah santri biasanya diajak berdiskusi atau bermusyawarah sebelum aturan dibuat? Jelaskan.3. Bagaimana cara lurah menegur atau mengingatkan santri jika ada pelanggaran?4. Apakah Anda merasa mudah menyampaikan pendapat, keluhan, atau saran kepada lurah? Mengapa?5. Seberapa sering lurah mengontrol kegiatan santri (jamaah, kebersihan, belajar, dll.)? Biasanya dalam bentuk apa?6. Jika ada masalah antar santri, apakah lurah ikut turun tangan? Ceritakan.7. Menurut Anda, apakah santri diberi kebebasan mengatur kegiatan kamar atau kegiatan harian? Contohnya bagaimana?8. Apakah lurah memberi target atau tuntutan tertentu kepada santri? Misalnya soal disiplin, kebersihan, atau ibadah.9. Menurut Anda, sikap lurah itu lebih tegas, terbuka, atau membebaskan? Jelaskan alasannya.10. Hal apa yang paling Anda ingat atau rasakan dari cara lurah memimpin?

Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kecenderungan gaya kepemimpinan melalui angket terbuka, pada fase kedua peneliti melakukan pengumpulan data secara lebih mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada fase kedua untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai praktik kepemimpinan lurah santri dalam kegiatan harian santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul. Wawancara dilakukan setelah tahap penyebaran angket terbuka pada fase pertama, sehingga hasil dari angket tersebut dapat menjadi dasar dalam menentukan fokus pertanyaan wawancara yang lebih terarah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai pengalaman dan perspektif masing-masing.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai berikut.

Tabel 6. Daftar Informan Wawancara

No	Nama Informan	Jabatan	Waktu	Tempat
1	RNU	Lurah Santri Komplek Khodijah Pusat	16 Januari 2026	Komplek Khodijah Pusat
2	NA	Pengurus Departemen	14 Januari 2026	Komplek Khodijah Pusat

		Pendidikan dan Santri >3 tahun		
3	AM	Pengurus Harian Komplek Khodijah Pusat	15 Januari 2026	Komplek Khodijah Pusat
4	SN	Ibu Kamar dan Santri <3 tahun	15 Januari 2026	Komplek Khodijah Pusat
5	FDI	Lurah Santri Komplek Khodijah 1	20 Januari 2026	Komplek Khodijah 1
6	MHD	Pengurus Departemen Pendidikan dan Santri >3 tahun	20 Januari 2026	Komplek Khodijah 1
7	LA	Pengurus Departemen Bakat Minat dan Santri >3 tahun	21 Januari 2026	Komplek Khodijah 1
8	NH	Santri <3 tahun	21 Januari 2026	Komplek Khodijah 1
9	FA	Lurah Santri Komplek Khodijah 2	14 Januari 2026	Komplek Khodijah 2
10	NHA	Pengurus Harian dan Santri >3 tahun	14 Januari 2026	Komplek Khodijah 2
11	ANA	Santri <3 tahun	15 Januari 2026	Komplek Khodijah 2
12	RH	Pengurus Departemen Bakat Minat dan Santri >3 tahun	16 Januari 2026	Komplek Khodijah 2
13	LW	Lurah Santri Komplek Khodijah 3	09 Januari 2026	Komplek Khodijah 3
14	MS	Santri <3 tahun	10 Januari 2026	Komplek Khodijah 3
15	UKR	Pengurus Harian dan Santri >3 tahun	10 Januari 2026	
16	ANS	Pengurus Departemen Keamanan dan Santri >3 tahun	11 Januari 2026	Komplek Khodijah 3

17	KFA	Lurah Santri Komplek Khodijah Tahfidz	23 Januari 2026	Komplek Khodijah Tahfidz
18	SF	Pengurus Departemen Keamanan dan Santri >3 tahun	23 Januari 2026	Komplek Khodijah Tahfidz
19	FA	Santri <3 tahun	23 Januari 2026	Komplek Khodijah Tahfidz
20	UNA	Pengurus Harian dan Santri >3 tahun	24 Januari 2026	Komplek Khodijah Tahfidz

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai dinamika kepemimpinan lurah santri dalam keseharian santri di setiap Komplek Khodijah Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif (*participant observation*), yaitu dengan mengamati secara langsung kehidupan sehari-hari santri, sambil turut terlibat dalam beberapa aktivitas rutin.²⁸ Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan juga berinteraksi dalam konteks sosial yang sedang diteliti, meskipun tidak sepenuhnya terlibat dalam seluruh kegiatan.

Proses observasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagaimana dijelaskan dalam literatur, yaitu: pemilihan (*selection*)

²⁸ Nicola Tannenbaum, "Participant Observation (Book Review)," *Anthropological Quarterly* 53, no. March (2017): 4–7, <https://doi.org/10.2307/3318111>.

terhadap aktivitas atau situasi yang relevan dengan fokus penelitian, perubahan (*provocation*) yang memunculkan interaksi alami tanpa mengganggu alur kegiatan, pencatatan (*recording*) atas perilaku dan interaksi yang terjadi, serta pengkodean (*encoding*) terhadap data lapangan. Selain itu, observasi juga memperhatikan rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*) yang muncul dalam konteks kehidupan santri, dilakukan secara *in situ* di lingkungan pesantren, serta diarahkan untuk mencapai tujuan empiris yang sesuai dengan fokus penelitian.²⁹

Berdasarkan teori variabel gaya kepemimpinan menurut Kurt Lewin peneliti memetakan bentuk kegiatan yang diamati seperti berikut:

Tabel 7. Daftar Observasi

Variabel	Aspek yang Diamati
Gaya Kepemimpinan Lurah Santri	Pengambilan Keputusan
	Pola Komunikasi
Lurah Santri	Motivasi dan Pembinaan
	Pembagian Tanggung Jawab

Berdasarkan aspek tersebut, peneliti melakukan observasi selama 6 (enam) hari yang dilaksanakan pada tanggal 09 Januari-24 Januari 2026 pada 5 (lima) Komplek Khodijah Raya. Observasi

²⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqqaddum* 8, no. 1 (2016): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

tersebut dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas kepemimpinan lurah santri dalam kegiatan harian santri.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung yang dapat memperkuat data dari wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, dokumen yang ditelaah berupa tata tertib pondok pesantren, struktur kepengurusan santri, arsip kegiatan yang terkait dengan pembinaan kedisiplinan dan dokumentasi dengan narasumber pada saat wawancara atau observasi di setiap Komplek Khodijah Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.

Tabel 8. Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Ket
1	Tata Tertib Pesantren	Mengidentifikasi standar aturan dan ketertiban
2	Jadwal Kegiatan Santri	Mengukur indikator ketepatan waktu dan keteraturan hidup
3	Struktur dan Fungsi Kepengurusan	Mengaitkan gaya kepemimpinan dengan tugas
4	Buku Piket / Daftar Kehadiran	Bukti kepatuhan terhadap aturan
5	Laporan Pelanggaran	Menguatkan analisis kedisiplinan
6	Foto Kegiatan	Memperkuat data observasi

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung sejak peneliti memasuki lapangan hingga penulisan hasil

penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini digunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang mana dikenal sebagai metode analisis data interaktif. Model ini menekankan bahwa proses analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berulang, saling terkait, dan terus-menerus hingga data dianggap memadai atau mencapai titik kejenuhan. Dalam pendekatan ini, terdapat tiga komponen utama analisis, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, yang keseluruhannya berlangsung secara simultan sepanjang proses penelitian.³¹

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahap awal analisis yang dilakukan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilih informasi yang paling penting, merumuskan inti temuan, serta mulai mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Kondensasi data menuntut kepekaan, kecermatan berpikir, dan wawasan yang luas. Peneliti pemula dapat

³⁰ Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

³¹ Matthew Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, ed. Helen Salmon, 3rd ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2014), <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>.

mendiskusikan temuan dengan rekan atau ahli yang memahami konteks penelitian untuk memperluas pemahaman.³²

Pada penelitian ini, kondensasi data akan dilakukan dengan memilah dan menyaring seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait gaya kepemimpinan lurah di Pondok Pesantren An-Nur Komplek Khodijah Raya. Data yang serupa, repetitif, atau tidak relevan akan disederhanakan, sedangkan data yang menunjukkan pola perilaku, temuan baru, atau kejadian penting akan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Proses kondensasi dilakukan dengan pengelompokan menggunakan koding, seperti 1.1.1.1.W1 di mana angka 1 (satu) pertama sebagai sub variabel pertama, angka 1 (satu) kedua sebagai indikator, angka 1 (satu) ketiga sebagai pertanyaan nomor 1, angka 1 (satu) keempat sebagai Komplek Khodijah pertama dan W1 sebagai hasil wawancara dari narasumber nomor 1.

Setelah proses koding selesai, peneliti menggunakan pola C1 (Aspek Pengambilan Keputusan), C2 (Aspek Pola Komunikasi), C3 (Aspek Pola Motivasi), C4 (Aspek Pendekatan Humanis), C5 (Aspek Tanggung Jawab), C6 (Aspek Pengendalian Emosi) dengan

³² Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif (Panduan Bagi Peneliti Pemula)*, ed. Sulmiah (Makassar: AGMA (Anggota IKAPI No 054/SSL/2023), 2023), [https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku Referensi Mengenal Penelitian Kualitatif.pdf](https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku%20Referensi%20Mengenal%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).

mengelompokkan jawaban informan yang memiliki makna yang sama. Data yang tidak terkait dengan topik penelitian dibuang, sehingga hanya data yang terkait dengan rumusan masalah yang dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, proses kondensasi data dalam penelitian ini digunakan untuk menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang terstruktur dan tematik yang relevan dengan subjek penelitian sebagaimana disajikan pada lampiran VI.

b. Penyajian Data

Setelah proses kondensasi data selesai, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif karena mampu menggambarkan konteks dan dinamika fenomena secara lebih mendalam. Miles dan Huberman juga menyarankan penggunaan bentuk lain seperti grafik, matriks, jaringan kerja (*network*), dan chart agar struktur data menjadi lebih jelas dan mudah ditafsirkan.³³ Selain itu, dalam penelitian kualitatif modern, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, tabel, bagan, hubungan antarkategori, atau *flowchart*.³⁴

³³ Saleh.

³⁴ MT. Dr. Siti Fadjarajani et al., "Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisiplin" (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), [https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku Referensi Mengenal Penelitian Kualitatif.pdf](https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku%20Referensi%20Mengenal%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang tersusun secara tematik sesuai fokus penelitian, yakni gaya kepemimpinan lurah santri dalam keseharian dengan santri. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan ditampilkan melalui pengelompokan kategori, matriks sederhana, serta pemetaan hubungan antar konsep untuk memperjelas pola yang muncul di lapangan. Penyajian data ini bertujuan agar proses pembacaan fenomena menjadi lebih terarah, sekaligus memudahkan peneliti dalam menelusuri gaya kepemimpinan dan bentuk pembinaan pada setiap tahap analisis berikutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan selama peneliti berada di lapangan.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai menafsirkan makna berbagai temuan, mengidentifikasi keteraturan dan pola, menyusun penjelasan sementara, merumuskan kemungkinan hubungan sebab-akibat, hingga membentuk proposisi awal. Pada tahap awal, kesimpulan masih bersifat tentatif, fleksibel, dan terbuka untuk perubahan. Namun seiring bertambahnya data, kesimpulan tersebut berkembang menjadi lebih jelas, terperinci, dan kokoh. Selain itu, kesimpulan terus diverifikasi sepanjang penelitian berlangsung.

Verifikasi dilakukan melalui beberapa cara, seperti meninjau kembali catatan lapangan, melakukan refleksi selama proses penulisan, berdiskusi dengan rekan sejawat untuk memperoleh kesepahaman intersubjektif, serta membandingkan temuan dengan bagian data lain guna memastikan konsistensi dan keabsahannya.³⁵

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan akan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sepanjang proses pengumpulan data. Setiap temuan yang muncul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis untuk menemukan pola, hubungan makna, serta dugaan keterkaitan sebab-akibat. Kesimpulan sementara yang diperoleh akan terus diuji melalui verifikasi ulang terhadap catatan lapangan, triangulasi sumber, serta diskusi dengan pembimbing atau rekan sejawat. Melalui proses yang berulang dan reflektif ini, kesimpulan akhir akan diperoleh secara lebih kuat, valid, serta benar-benar menggambarkan gaya kepemimpinan lurah yang digunakan dalam memimpin santri.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil temuan sering dianggap kurang meyakinkan karena proses analisisnya tidak menggunakan ukuran pasti seperti dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif

³⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

tidak bekerja secara “hitam-putih”, sehingga hubungan antar data, keterkaitan antar fakta, maupun konstruksi antar fenomena sangat mungkin menimbulkan bias apabila tidak dikontrol dengan baik. Untuk meminimalkan keraguan tersebut, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan prosedur yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan keabsahan data dengan membandingkan dan memeriksa informasi melalui berbagai metode, sumber, atau sudut pandang. Melalui penggunaan beragam perspektif tersebut, fenomena yang diteliti dapat dipahami secara lebih komprehensif dan menghasilkan kebenaran yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁶

Menurut Mekarisce triangulasi juga merupakan kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik:³⁷

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber informasi untuk memahami suatu fenomena secara lebih menyeluruh. Pendekatan ini bertolak dari gagasan bahwa setiap sumber data memiliki kekuatan sekaligus keterbatasan. Oleh karena itu, dengan mengombinasikan beragam sumber, peneliti dapat

³⁶ Wiyanda Vera Nurfaejriani et al., “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–33.

³⁷ Nurfaejriani et al.

menutupi kekurangan masing-masing data serta memperkuat validitas dan keakuratan temuan penelitian.³⁸

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti lurah santri, pengurus pondok, dan beberapa santri yang menjadi subjek pendukung. Selain itu, data hasil observasi kegiatan harian santri serta dokumen aturan atau tata tertib pondok juga akan digunakan sebagai bahan verifikasi silang. Melalui penggabungan berbagai sumber tersebut, peneliti berupaya memastikan bahwa interpretasi terhadap gaya kepemimpinan lurah santri benar-benar akurat, konsisten, dan mencerminkan kondisi lapangan secara menyeluruh sebagaimana disajikan dalam lampiran VII.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan prosedur untuk menguji keandalan data dengan memeriksa kebenaran informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Melalui triangulasi teknik, peneliti dapat membandingkan hasil observasi langsung di lapangan dengan penjelasan narasumber dalam wawancara, kemudian mengonfirmasinya melalui dokumen

³⁸ Bambang Arianto, *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Irma Hatiebi et al. (Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024),
file:///C:/Users/lenovo/Downloads/TriangulasiPenelitianKualitatif-ISBN.pdf.

resmi atau catatan tertulis lainnya. Apabila ketiga teknik tersebut menunjukkan pola yang sama, maka derajat keabsahan data semakin tinggi.³⁹

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan tiga metode pengumpulan data secara bersamaan, yaitu observasi partisipatif terhadap kegiatan santri di Komplek Khodijah Raya, wawancara mendalam dengan lurah santri dan pengurus, hasil dari angket terbuka, serta penelaahan dokumen seperti tata tertib, jadwal kegiatan, dan catatan ketertiban santri. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk menggali informasi dari sumber yang sama sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih akurat dan komprehensif mengenai gaya kepemimpinan lurah santri sebagaimana disajikan pada lampiran VIII.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur penulisan dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab utama yang masing-masing memuat subbab-subbab yang saling

³⁹ Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif."

berkaitan dan mendukung satu sama lain. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan konteks dan urgensi penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta kajian penelitian terdahulu yang relevan. Di akhir bab juga dijelaskan sistematika penulisan sebagai panduan pembaca dalam memahami struktur laporan penelitian ini.

2. BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini menyajikan deskripsi umum tentang lokasi penelitian, dalam hal ini Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul, khususnya Komplek Khodijah Raya Pusat sebagai fokus kajian. Uraian meliputi sejarah singkat pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, sistem pendidikan, serta tata aturan kehidupan santri. Selain itu, bab ini juga menguraikan posisi dan peran lurah santri dalam tata kelola pesantren, termasuk bagaimana gaya kepemimpinannya muncul dalam praktik keseharian. Dengan adanya gambaran umum ini, pembaca dapat memahami konteks sosial dan kelembagaan yang melatarbelakangi penelitian.

3. BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian disajikan secara tematik sesuai fokus masalah, seperti bentuk gaya kepemimpinan

lurah santri, implementasi kepemimpinan dalam kehidupan santri. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan dalam kerangka teori, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai gaya kepemimpinan lurah santri yang digunakan. Bagian ini juga menjadi ruang untuk mendialogkan temuan lapangan dengan kajian pustaka sebelumnya guna memperkuat keabsahan dan kontribusi penelitian.

4. BAB IV PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya kepemimpinan lurah santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan cenderung bersifat demokratis dengan tetap disertai ketegasan dalam situasi tertentu. Hal ini terlihat dari adanya musyawarah dalam pengambilan keputusan, keterbukaan dalam komunikasi, serta pemberian kesempatan kepada pengurus dan santri untuk menyampaikan pendapat, kritik, maupun saran. Pendekatan tersebut mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara lurah santri dan anggota serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjalankan aturan di lingkungan asrama.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, lurah santri tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan mediator dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan asrama. Keterlibatan lurah santri dalam aktivitas keseharian santri, seperti pengawasan kegiatan ibadah, belajar, dan kedisiplinan, menunjukkan bahwa kepemimpinan tersebut berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang tertib dan kondusif bagi pembinaan karakter santri.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kepemimpinan lurah santri antara lain adanya kerja sama yang baik antara pengurus, kesadaran

sebagian santri dalam menaati aturan, serta adanya sistem pembinaan dan pengawasan yang berjalan secara rutin di lingkungan pesantren. Faktor-faktor tersebut membantu lurah santri dalam menjalankan tugasnya untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan santri.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain adanya perbedaan karakter santri, kurangnya kesadaran sebagian santri dalam menaati aturan, serta munculnya konflik antar santri yang terkadang memerlukan penanganan khusus. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi lurah santri dalam menerapkan kepemimpinan yang efektif di lingkungan asrama.

Secara keseluruhan, kepemimpinan lurah santri di Komplek Khodijah Raya menunjukkan penerapan gaya kepemimpinan yang cukup efektif dalam mengelola kehidupan asrama. Kepemimpinan tersebut mampu menyesuaikan pendekatan dengan kondisi yang ada sehingga dapat menjaga ketertiban, meningkatkan kedisiplinan, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi pembinaan santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan kepemimpinan dan pengelolaan asrama di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Penelitian ini menemukan bahwa gaya kepemimpinan lurah santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul cenderung mengarah pada gaya kepemimpinan demokratis. Hal tersebut terlihat dari adanya pelibatan pengurus dalam proses musyawarah sebelum pengambilan keputusan, komunikasi yang relatif terbuka, serta adanya pembagian tugas yang menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota. Temuan ini memperkuat kajian tentang kepemimpinan dalam lingkungan pesantren yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga menekankan pada hubungan interpersonal serta pembinaan santri dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada konteks tertentu, yaitu pada Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh lembaga pesantren yang memiliki karakteristik organisasi dan budaya yang berbeda.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kepemimpinan lurah santri dengan cakupan yang lebih luas, baik pada pesantren yang berbeda maupun dengan menggunakan pendekatan penelitian yang beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji hubungan gaya kepemimpinan lurah santri dengan variabel lain, seperti tingkat kedisiplinan santri, motivasi belajar, atau pembentukan

karakter santri, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kepemimpinan dalam lingkungan pesantren.

2. Saran Praktis

a. Bagi Pengelola Pesantren dan Lurah Santri

Disarankan agar struktur kepengurusan beserta uraian tugas (*job description*) masing-masing pengurus dan peran santri dipajang secara terbuka di area strategis asrama. Hal ini bertujuan sebagai pengingat tanggung jawab, memperjelas pembagian peran, serta meminimalkan miskomunikasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Transparansi fungsi dan tanggung jawab ini juga dapat memperkuat akuntabilitas serta meningkatkan kesadaran kolektif terhadap peran masing-masing dalam menjaga kedisiplinan dan ketertiban asrama.

b. Bagi Lurah Santri

Diharapkan lurah santri dapat terus mempertahankan pola kepemimpinan yang demokratis dengan tetap menyeimbangkan ketegasan dalam penegakan aturan. Penguatan komunikasi terbuka dan musyawarah perlu terus dikembangkan agar partisipasi santri semakin optimal dan rasa memiliki terhadap aturan semakin kuat.

c. Bagi Santri dan Pengurus

Santri dan pengurus diharapkan lebih proaktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran yang telah ditetapkan. Dengan adanya kejelasan fungsi yang dipahami bersama, diharapkan tercipta

koordinasi yang lebih efektif serta lingkungan asrama yang semakin tertib dan harmonis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis gaya kepemimpinan lurah santri dalam konteks kehidupan keseharian asrama. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan lurah santri terhadap variabel lain, seperti tingkat kedisiplinan, motivasi belajar, atau pembentukan karakter santri secara lebih mendalam, baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.

C. Kata Penutup

Dengan rahmat, taufik, dan hidayah Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Analisis Gaya Kepemimpinan Lurah Santri di Komplek Khodijah Raya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul" dengan baik. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa, meskipun keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, masih ada banyak kekurangan dalam penulisan dan analisis skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bermanfaat sangat diharapkan untuk membantu karya ilmiah ini diperbaiki dan disempurnakan di masa mendatang.

Terakhir, peneliti berharap skripsi ini akan membantu mengembangkan penelitian tentang kepemimpinan pendidikan Islam dan manajemen kepemimpinan di lingkungan pesantren, khususnya dalam memahami peran strategis lurah santri sebagai pemimpin operasional dalam pembinaan karakter dan kedisiplinan santri. *Aamiin*. Semoga semua upaya ini menjadi amal dan mendapat ridha Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Munaya Ulil Ilmi, Muhammad Amirudin Rosyid, Eni Wulandari, and Fandi Akhmad. "Kiai Leadership Concept in The Scope of Pesantren Organizational Culture." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 40–59.
- Alwiyah, Lulu, Kambali, and Suklani. "Pengaruh Kepemimpin Dalam Pola Asuh Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Pondok Pesantren Daar Azzahra." *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 368–78.
- Amelia Putri Silma, Akmal Bagas Hastomo, Rendy Pratama, Fisca Dwiyantri, and Tubagus Muhammad Mu'tashim. "Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Sistem Kepengasuhan Santri: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bustanul Makmur 2 Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 5, no. 2 (2025): 343–53. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.6991>.
- Amirudin. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII* 7 (2017): 24–37.
- Arianto, Bambang. *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Irma Hatiebi, Saiful Ghozi, Erick Sorongan, and Gozali. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024. <file:///C:/Users/lenovo/Downloads/TrianggulasiPenelitianKualitatif-ISBN.pdf>.
- Arina, Yudela, Helsi Febrianti, Ahmad Sabandi, and Hanif Alkadri. "Peran Pemimpin Dalam Pengambilan Keputusan." *Journal of Social Science Research* 3 (2023): 747–53.
- Candra, Daryoto Mulyadi. "Teori Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Membentuk Karakter Dan SDM Yang Unggul." *Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2024): 356–68.

- Dr. Siti Fadjarajani, MT., M.Pd. Ely Satiyasih Rosali, M.Pd. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, S.Ag., M.Pd.I. Dr. (cand.) Fahrina Yustiasari Liriwati, M.Sc. Nasrullah, SST.Par., MM. Dr. Ana Srikaningsih, SE., CPE. Dr. Ir. Achmad Daengs GS, SE, MM, CPPM, et al. “Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisiplin.” Gorontalo: Ideas Publishing, 2020. [https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku Referensi Mengenal Penelitian Kualitatif.pdf](https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku%20Referensi%20Mengenal%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasyudi, Ismi, Eep Saepuloh, Rismawati, Muhammad Zuhri, and Nenden Munawaroh. “Gaya Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah 2 Nagreg.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 404–16.
- Hidayah, Siti Nur, and Ahmad Arifi. “Women in Islamic Education Management: Learning From Practices.” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 21, no. 1 (2017): 129–50.
- Irdayanti, Ansar, and Wahira. “Kepemimpinan Demokratis (Studi Pada Kepemimpinan Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar).” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2020.
- Iriawan, Hermanu, Herayani Samosir, and Dominggus Rudolf Leiwakabessy. “Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Pengawasan Penyaluran Bantuan Bahan Rumah (BBR).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7 (2020): 470–84.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk, Zainal Arifin, Sri Rahmi, and Ahmad Syafii. “Gender-Based Leadership in Quality Assurance Development : A Phenomenological Study Gender-Based Leadership in Quality Assurance Development : A Phenomenological Study.” *Cogent Education* 10, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2255078>.

- Juhan, Muhammad Junaidi, and Suko Susilo. “Analisis Gaya Kepemimpinan Pondok Pesantren Al Huda Bonggah Ngajuk” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018).
- Khusumawati, and Yasin Nurfalah. “Gaya Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Mawaddah 2 Desa Jiwut Kec. Nglegok, Kab. Blitar.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 2 (2019): 229–38. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1022>.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Maulina, and Akib. “Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren.” *Shautut Tarbiyah* 29, no. November (2023): 131–40. <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>.
- Miles, Matthew, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edited by Helen Salmon. 3rd ed. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2014. <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>.
- Muzaki, Agifa Rifqi, Novi Diah Wulandari, and Febriani Wahyusari Nurcahyanti. “Gaya Dan Model Kepemimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Leadership Styles and Models of Islamic Boarding Schools in Improving the Quality of Students.” *Journal of Finance Bussiness and Economics* 2, no. 1 (2024): 77–93. <http://journal.unu-jogja.ac.id/>.
- Nadliroh, Lu’lu’, Miftakhul Putra, and Nur Ulwiyah. “Manajemen Kepemimpinan Bunyai Terhadap Kedisiplinan Santri Dan Kompetensi Sosial Di Pondok

- Pesantren Baitul Qur'an Nganjuk." *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2025): 57–64.
- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan" 5, no. 9 (2014): 1110–18.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–33.
- Oktavia, Dwi, Suharmono Kasiyun, Muhammad Thamrin, and Akhwani. "Tipologi Ibu Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Di Sidosermo Surabaya." *Tadris* 17, no. 1 (2023): 43–54.
- Purba, Johanes, and Mitro Subroto. "Analisis Tipe-Tipe Kepemimpinan Di Lembaga Pemasyarakatan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. April (2023): 2168–72.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Ripai, Ahmad. "Gaya Kepemimpinan Kyai Dalam Memebentuk Kemandirian Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka." *Journal Islamic Education Management*, no. December (2021): 7–9.
- Rohmana, Nanang Kosim, and Faiz Karim Fatkhullah. "Gaya Kepemimpinan Pesantren Terhadap Mutu Santri (Studi Kasus Di Pesantren Almasoem Bandung)." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 2 (2025): 654–66.
- Rosmita, Nasarudin, and Reski Mei. "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Bidang Kajian Islam* 9, no. 1 (2023): 23–33.
<https://doi.org/10.36701/nukhbah.v9i1.599.PENDAHULUAN>.
- Saleh, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kualitatif (Panduan Bagi Peneliti Pemula)*. Edited by Sulmiah. Makassar: AGMA (Anggota IKAPI No 054/SSL/2023), 2023.

[https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku Referensi Mengenal Penelitian Kualitatif.pdf](https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku%20Referensi%20Mengenal%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).

Setiawan, Abdi, and Siswa Pratama. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Bintang Anugerah Sejahtera." *Jurnal Manajemen Tools* 11, no. 1 (2019): 19–33.

Setiawan, Adam Pratama, Syadeli Hanafi, and Ahmad Fauzi. "Gaya Kepemimpinan Ustadz Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sumur Pecung Kecamatan Serang Kota Serang" 8 (2025): 275–82.

Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

Sukardi, Jamaluddin, and Zulqarnin. "Manajemen Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi (Studi Terhadap Gaya Kepemimpinan Ustadz Alwi Mahfudz)." *Qaulan Baligha: Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah* 2, no. July 2023 (2024): 97–107.

Tannenbaum, Nicola. "Participant Observation (Book Review)." *Anthropological Quarterly* 53, no. March (2017): 4–7. <https://doi.org/10.2307/3318111>.

Tewal SE., ME, Prof. Dr. Bernhard, MA Dr. Adolfina SE., Merinda H.Ch. Pandowo, and Dr. Hendra N. Tawas. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV. Patra Media Grafindo Bandung, 2017. https://repo.unsrat.ac.id/2299/1/full_buku.pdf.

Waedoloh, Husen, Hieronymus Purwanta, and Suryo Ediyono. "Gaya Kepemimpinan Dan Karakteristik Pemimpin Yang Efektif" 5, no. 1 (2022): 144–52.

Zahara, Evi. "Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi." *Jurnal Warta*, no. April (2018).

Zubaidah, Citra, and Isa Anshory. "Kepemimpinan Di Pesantren Salafiyah." *An*

Najah: Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam 03, no. 01 (2024): 26–30.

